

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau kerap disebut tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik lebih dari 140/90 mmHg dilakukan dua kali pengukuran disaat keadaan istirahat atau tenang dengan jangka waktu lima menit (Kemenkes RI, 2019). Menurut Setiati *et al* (2014) penyakit hipertensi merupakan suatu tanda klinis adanya ketidakseimbangan hemodinamik suatu sistem kardiovaskuler. Hipertensi atau tekanan darah tinggi kerap disebut *silent killer* dikarenakan sering terjadi tanpa adanya keluhan atau gejala yang pasti sehingga penderita tidak mengetahui jika dirinya terserang penyakit darah tinggi (Lita, 2017).

Penyakit hipertensi atau darah tinggi dipilih menjadi topik bahasan dikarenakan hipertensi merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan jumlah yang tertinggi dan banyak di jumpai di Indonesia. Selain itu hipertensi juga menjadi salah satu masalah utama kesehatan di negara Indonesia maupun di seluruh dunia karena dalam jangka waktu yang panjang peningkatan tekanan darah yang berlangsung kronik dapat meningkatkan risiko kejadian kardiovaskuler, serebrovaskuler, serta renovaskuler. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 sebanyak 40% orang dewasa berusia 25 tahun ke atas didiagnosis hipertensi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) dilihat dari data pengukuran menyatakan hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2018 pada usia ≥ 18 tahun yaitu dengan angka 25,8% menjadi 34,11% sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri menunjukkan angka 11,01% dimana data tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yaitu sebesar 8,8%. Dari angka prevalensi tersebut menempatkan D.I.Yogyakarta sebagai urutan pertama dengan kasus hipertensi tertinggi diantara jenis PTM lainnya (Dinkes Provinsi DIY, 2020).

Faktor risiko utama terjadinya hipertensi yaitu dari faktor keturunan (genetik), obesitas, stress psikososial, kebiasaan merokok, dan makanan dengan kandungan garam yang tinggi (Depkes RI, 2006). Tekanan darah yang tidak

terkontrol dalam jangka waktu yang panjang dapat mengakibatkan timbulnya komplikasi pada penderita seperti stroke, infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, gagal ginjal kronis, serta retinopati hipertensif. Timbulnya komplikasi tersebut dapat memberikan efek terhadap psikologis yaitu menurunnya kualitas hidup pasien (Nuraini, 2015). Penatalaksanaan hipertensi ialah terapi yang digunakan oleh pasien hipertensi dalam jangka waktu yang lama atau penggunaannya seumur hidup. Beberapa pasien yang menderita hipertensi dengan penyakit penyerta membutuhkan kombinasi terapi yang tepat yaitu antara antihipertensi dengan beberapa obat lain (Redzuan *et al.*, 2017). Strategi terapi dalam memilih suatu obat membutuhkan adanya pemahaman guna mendapatkan efektifitas terapi yang lebih optimal serta dapat mencapai dan mempertahankan target tekanan darah (Sami'un *et al.*, 2018). Kombinasi antihipertensi dengan beberapa obat lain dapat menjadikan salah satu faktor terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs) seperti pemilihan obat yang tidak tepat, efek samping obat, interaksi obat, serta pemberian dosis yang tidak tepat (Redzuan *et al.*, 2017).

Drug Related Problems (DRPs) kerap juga dikatakan suatu pengalaman atau kejadian yang tidak menyenangkan yang dapat dialami oleh pasien yang berkaitan dengan terapi obat dan secara aktual maupun potensial mempengaruhi *outcome* terapi pasien (Rovers *et al.*, 2003). Dalam rangka mengurangi mortalitas, morbiditas, komplikasi serta biaya terapi obat maka penting untuk mengidentifikasi kejadian DRPs dalam pengobatan pasien. Karena hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat terutama pada penyakit-penyakit yang bersifat kronis, progresif serta membutuhkan pengobatan jangka lama seperti hipertensi. *Drug Related Problems* (DRPs) dapat kita atasi atau bisa dicegah ketika penyebab dari masalah tersebut dipahami dengan jelas. Dengan demikian perlu mengkategorikan dan mengidentifikasikan DRPs berdasarkan faktor penyebabnya. Jika kejadiann DRPs dibiarkan lebih lama maka target pengobatan yang diharapkan tidak tercapai (Rovers *et al.*, 2003).

Pada penelitian ini kategori yang diambil yaitu *drug selection* (pemilihan obat) karena dimasyarakat atau dilapangan masih banyak terdapat kesalahan dalam pemilihan obat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut agar

kedepannya tidak banyak lagi terjadi kesalahan dalam pemilihan obat. Berdasarkan penelitian Wiyati (2019) dari 87 sampel yang diteliti diperoleh 74,7% (65 pasien) dengan resiko DRPs dan tanpa DRPs sebanyak 25,3% (22 pasien). Penelitian ini mengacu pada *Pharmaceutical Care Network Europe V.8* (2017) meliputi ketidaktepatan pemilihan obat, pemilihan dosis dan durasi terapi. Jumlah kasus DRPs yang terjadi yaitu sebanyak 82 kasus dengan kategori ketidaktepatan pemilihan obat 85,37%, pemilihan dosis sebesar 10,97% serta durasi pengobatan sebesar 3,66%. Hasil evaluasi DRPs yang telah dilakukan di Rumah Sakit X di Semarang tahun 2018 di instalasi rawat inap RS X menunjukkan ketidaktepatan pemilihan obat sebanyak 11 pasien (15,21%) terdiri dari interaksi obat 12,67%, duplikasi terapi 1,27%, terlalu banyak obat untuk satu indikasi 1,27%, dan ketepatan pemilihan dosis 97,47% (Oktianti, 2020).

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi di atas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan kategori *drug selection* dalam klasifikasi PCNE V.8 tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimanakah gambaran pengobatan pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimanakah gambaran kejadian DRPs kategori *drug selection* pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengevaluasi kejadian *Drug Related Problems* kategori *drug selection* pada pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2020.

2. Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Mengetahui gambaran pengobatan pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Mengetahui gambaran DRPs kategori *drug selection* pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam perkembangan dunia kefarmasian terutama dalam kajian *Drug Related Problems* (DRPs) pengobatan pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian khususnya dibidang terapi antihipertensi.
- b. Bagi rumah sakit dapat memberikan masukan terhadap pola penggunaan antihipertensi yang diberikan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun, Tempat, dan Nama Penulis	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
1.	Identifikasi DRPs (<i>Drug Related Problems</i>) Kategori Interaksi Obat Dengan Obat Terhadap Pasien Hipertensi di RSUD Haji Makassar Provinsi Sul-Sel Tahun 2016	2016, Sulawesi Selatan, Fitriyani	Pendekatan ini adalah studi <i>cross sectional</i> yang merupakan suatu bentuk studi observasional <i>non eksperimental</i>	Semua pasien yang di diagnosa hipertensi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar periode Januari – Desember Tahun 2016	a. Tipe Rumah Sakit berbeda, RS yang saya gunakan swasta b. Jenis DRPs kategori nya berbeda, saya meneliti DRPs kategori pemilihan obat
2.	Hubungan DRPs Kategori Dosis Obat Antihipertensi dengan Kondisi Tekanan Darah di Poliklinik Rawat Jalan Penyakit Dalam RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro 2014	2014, Lampung, Tarigan, A. Suwandi, F. Jhons, C. Pandiangan, P.	Desain penelitan analitik korelasi dengan metode retrospektif <i>cross sectional</i> .	Pasien hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan Penyakit Dalam RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro (rekam medis)	a. Tipe Rumah Sakit berbeda, RS yang saya gunakan swasta b. Jenis DRPs kategori nya berbeda, saya meneliti DRPs kategori pemilihan obat c. Penelitian Tarigan <i>et al</i> membahas hubungan ketercapaian TD, sedangkan di penelitian saya tidak
3.	Evaluasi <i>Drug Related Problems</i> (DRPs) pada Pasien Geriatri dengan Hipertensi disertai Vertigo di RS Panti Rini	2013, Yogyakarta, Widayati, A. Donowati, M.W. Yosriani, K.	Penelitian <i>deskriptif evaluative</i>	Pasien geriatrik yang telah terdiagnosa hipertensi disertai vertigo yang telah menggunakan	a. Jenis pasien berbeda, penelitian saya pasien hipertensi dewasa dengan atau

No	Judul	Tahun, Tempat, dan Nama Penulis	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
	Yogyakarta Agustus 2013			diuretik serta telah menjalani uji laboratorium terkait serum kreatinin.	tanpa penyakit penyerta b. Jenis DRPs kategori nya berbeda, peneliti terdahulu meneliti DRPs kategori dosis, sedangkan saya meneliti DRPs kategori pemilihan obat

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA